

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan fondasi utama negara. Agar eksistensinya tetap terjaga, bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai bahasa yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, selain guru, peserta didik juga diharapkan dapat memahami dan menguasai bahasa Indonesia serta menerapkan kegiatan berbahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang membuat bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan.

Sebagai mata pelajaran wajib, pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang sesuai dengan kurikulum. Hal ini agar kemampuan peserta didik tidak terbatas pada satu materi saja. Dalam kurikulum saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka, terdapat CP (capaian pembelajaran). CP mencakup keterampilan yang harus dikuasai peserta didik setelah pembelajaran, termasuk menguasai materi yang dipelajari. Salah satu materi yang dipelajari yaitu teks deskripsi.

Dalam teks deskripsi, peserta didik akan diolah imajinasinya agar mampu menggambarkan objek yang dibaca. Respons yang baik setelah membaca teks deskripsi yaitu saat pembaca mampu seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan objek sesuai dengan yang digambarkan penulis. Untuk mampu menghasilkan respons seperti itu, diperlukan perangkat ajar yang baik. Dengan demikian, salah satu perangkat yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu bahan ajar yang digunakan.

Bahan ajar yaitu berbagai jenis informasi, alat, maupun berupa teks yang dibuat dari materi sederhana ke materi yang lebih kompleks. Dafit dan Mustika (2021: 4890) berpendapat, “Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik.” Oleh karena itu, dalam menentukan kualitas kegiatan pembelajaran, bahan ajar menjadi salah satu bagian penting.

Sudah seharusnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah yang sesuai dengan kriteria. Menurut Kosasih (2021: 50), “Kriteria bahan ajar yang

baik mencakup tiga aspek, yaitu keberadaan isi, penyajian materi, serta aspek bahasa dan keterbacaannya”. Aspek-aspek tersebut dikolaborasikan dan tidak bisa berdiri sendiri. Ini dilakukan supaya peserta didik mampu memahami materi yang dipelajari dengan mudah.

Sementara itu, di dunia pendidikan ini sering kita menemui bahan ajar yang tidak memiliki kesesuaian dengan kriteria. Dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yang ditulis oleh Subarna dkk. (2021) dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, terdapat empat teks deskripsi. Jika dilihat dari segi struktur dan kaidah kebahasaan, teks-teks tersebut telah memenuhi kriteria. Hal ini dibuktikan dengan teks-teks yang memiliki bagian identifikasi umum, deskripsi bagian, dan simpulan, serta menggunakan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan tepat. Namun, terdapat dua teks deskripsi yang tidak sesuai dengan tingkat keterbacaan. Ketidaksesuaian ini ditemukan berdasarkan hasil analisis keterbacaan menggunakan grafik fry. Berikut tabel hasil analisis teks deskripsi menggunakan grafik fry.

Tabel 1. 1 Analisis Keterbacaan Teks Deskripsi Buku Paket Peserta Didik Kelas VII

No	Judul	Keterbacaan	Kesesuaian	
			Sesuai	Tidak
1.	Pantan Terong	- Kata ke-100 = kata - Rata-rata total kalimat= $8+1,1=9,1$ - Rata-rata total suku kata= $208 \times 0,6=125$		✓
2.	Taklukan Puncak Papandayan	- Kata ke-100= jalur - Rata-rata total kalimat= $7+1,1=8,1$ - Rata-rata total suku kata= $259 \times 0,6=155$	✓	
3.	Jelajah Wae Rebo	- Kata ke-100= <i>niang</i>		✓

		- Rata-rata total kalimat = $8 + 0,4 = 8,4$ - Rata-rata total suku kata = $222 \times 0,6 = 133,2$		
4.	Jelajah Rasa di Lampung	- Kata ke-100 = kan - Rata-rata total kalimat = 7 - Rata-rata total suku kata = $216 \times 0,6 = 130$	✓	

Dapat disimpulkan bahwa tidak semua teks deskripsi memenuhi kriteria bahan ajar. Padahal buku paket atau buku teks tersebut digunakan sebagai sumber utama bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara langsung dengan tiga pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang berbeda. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Sony Samtaradiva, S.Pd. di SMPN 5 Tasikmalaya; Bapak Usep Firdaus, S.Pd. di SMPN 1 Cisayong, dan Ibu Euis Maisyaroh, S.Pd. di SMPN 3 Cisayong. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan mengakses bahan ajar lain terutama dari media digital. Hal ini karena adanya kebijakan untuk tidak membawa gawai ke sekolah. Keadaan seperti itu membuat para guru merancang strategi dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersedia. Bahan ajar yang terdapat pada buku teks pemerintah menjadi acuan utama bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik. Walaupun para guru sesekali mengambil bahan ajar yang didapatkan dari internet dan diberikan kepada peserta didik setelah dalam bentuk cetak, tetapi banyak bahan ajar yang diambil dengan tidak memperhatikan aspek lain dari kriteria bahan ajar. Banyak guru yang hanya fokus pada kesesuaian dengan CP atau TP (tujuan pembelajaran) saja. Dengan adanya buku atau alternatif bahan ajar lain yang spesifik membahas teks deskripsi tentunya akan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, guru (narasumber) menerangkan bahwa peserta didik kesulitan mendeskripsikan objek yang belum pernah mereka temui langsung. Akan tetapi, objek dalam buku paket didominasi oleh tempat yang belum pernah mereka temui. Adapun keterangan dari beberapa peserta didik, mereka lebih menyukai teks

dengan tema yang beragam. Teks dengan objek yang pernah mereka lihat atau mereka kenali lebih mempermudah imajinasi mereka dalam memahami teks deskripsi. Selain itu, peserta didik juga membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selaras dengan pendapat Kosasih (2021: 67), “Masih ada tiga hal yang harus diperhatikan di dalam penyusunan bahan ajar sebagai bahan ajar adalah (1) kepentingan peserta didik, (2) relevan dengan karakteristik lingkungan dan konteks budaya, dan (3) sesuai dengan perkembangan zaman.” Langkah ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami rasa monoton saat belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi sangat diperlukan.

Saat ini, lingkungan sudah dikuasai digital dan teknologi sudah masuk ke sekolah. Penulis memilih keadaan tersebut untuk dimanfaatkan sebagai penyelesaian masalah. Penulis menggunakan *artificial intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan untuk memperoleh teks deskripsi yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar kelas VII. Melalui AI yang tepat, bahan ajar yang sesuai dengan kriteria bahan ajar maupun sesuai dengan minat belajar peserta didik bisa diperoleh. Oleh karena itu, penulis memilih teks deskripsi yang dihasilkan AI Teachy.App.

Teachy.App merupakan salah satu AI yang didirikan bersama oleh Pedro Siciliano dan Fabio Baldissera. Awal tahun 2022, mereka mendirikan perusahaan *edtech* (teknologi pendidikan), hingga pada tahun 2024, mereka merilis AI bernama Teachy.App. Adanya AI bernama Teachy.App ini menunjukkan bahwa salah satu potensi munculnya inovasi yaitu dari penggunaan AI. Teachy.App lahir sebagai AI yang dapat meringankan beban pendidikan, khususnya dalam hal pencarian sumber bahan ajar. Teachy.App merupakan laman yang bisa diakses oleh guru maupun peserta didik.

Penulis lebih memilih penggunaan AI ini karena Teachy.App dirancang khusus untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan fase dan kelas peserta didik. Berbeda dengan AI lain yang biasa digunakan lebih umum sesuai dengan kepentingan pengguna.

Berdasarkan hal tersebut, Teachy.App berpotensi untuk menyelesaikan masalah berupa memberikan bahan ajar teks deskripsi yang sesuai dengan kriteria bahan ajar. Selain itu, dengan adanya permintaan pada *prompt* untuk menghasilkan

teks deskripsi dengan tema yang mudah diimajinasikan oleh peserta didik, maka bahan ajar ini dapat dengan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Bahan ajar ini juga mampu menjadi alternatif bahan ajar selain dari buku paket yang tidak sesuai dengan kriteria bahan ajar. Dengan demikian, pemahaman peserta didik terhadap teks deskripsi dapat meningkat melalui bahan ajar dari Teachy.App.

Secara lebih spesifik, teks deskripsi yang dihasilkan AI Teachy.App mendorong pengguna dalam pembuatan *prompt* yang lebih rinci dan jelas. Hal ini karena saat *prompt* yang digunakan terkesan lebih umum, maka teks deskripsi yang dihasilkan pun akan memuat informasi yang umum. Berbeda dengan penggunaan *prompt* yang lebih rinci dan jelas, maka teks deskripsi yang dihasilkan pun akan memuat informasi yang sesuai dengan penjelasan pengguna.

Selain itu, AI Teachy.App dapat memberikan pelayanan berbeda antara pengguna yang merupakan guru dan pengguna yang merupakan peserta didik. Saat pengguna merupakan guru, AI akan bekerja dengan langsung menghasilkan teks deskripsi sesuai dengan permintaan pengguna/*prompt*. Akan tetapi, jika pengguna merupakan peserta didik, maka saat *prompt* dimasukkan, maka AI akan merespons dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan *prompt* yang digunakan. Sehingga, peserta didik akan memahami terlebih dahulu terkait *prompt* yang mereka gunakan di Teachy.App.

Walaupun Teachy.App sudah ada, tetapi belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis kualitas teks deskripsi yang dihasilkan oleh AI ini, terutama dalam konteks penggunaannya sebagai penghasil bahan ajar peserta didik kelas VII. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kholifah (2023) merupakan analisis struktur dan kebahasaan teks deskripsi pada media Liputan6, bukan pada kecerdasan buatan.

Dalam penelitian ini, Kholifah (2023) menggunakan metode deskriptif analitis. Pemilihan metode ini dilakukan atas dasar kesesuaian dengan karakteristik penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti sebelumnya dan metode ini digunakan dalam menggali informasi sesuai dengan keadaan objek penelitian. Menurut Permana dkk. (2023), “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada.” Dengan

demikian, penelitian deskriptif analitis ini digunakan untuk meneliti fenomena yang sedang terjadi di masa tersebut.

Selain itu, terdapat penelitian yang sudah memanfaatkan AI untuk mendukung peningkatan keterampilan membaca teks deskripsi. Penelitian dilakukan oleh Febriansyah Yussup dkk. (2025) pada peserta didik kelas VII SMP Labshcool Jakarta dengan memanfaatkan AI Perplexity. Dalam penelitian ini, Perplexity digunakan oleh peserta didik untuk mencari informasi tambahan mengenai teks yang dibacanya. Selain itu, AI Perplexity dikolaborasikan dengan metode pembelajaran *Literature Circle*. Penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus pembelajaran dan memperoleh hasil yang positif terhadap keterampilan peserta didik dalam membaca teks deskripsi yang tepat. Dengan demikian, melalui cara tersebut peserta didik memiliki keterampilan membaca teks deskripsi yang meningkat.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat ini belum ada penelitian yang membahas pemanfaatan AI untuk memproduksi teks deskripsi secara utuh dan menggunakan teks tersebut untuk bahan ajar. Dengan demikian, penulis mewujudkan penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Teks Deskripsi yang Dihasilkan *Artificial Intelligence* Teachy.App sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas VII (Studi Analisis Kesesuaian Teks Deskripsi yang Dihasilkan AI Teachy.App dengan Kriteria Bahan Ajar)”.

Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi penting bagi guru, peserta didik, bahkan dunia pendidikan. Hal ini karena hasil penelitian yang didapat berpotensi untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam pemanfaatan teknologi *artificial intelligence* (AI) dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kualitas teks deskripsi yang dihasilkan Teachy.App berdasarkan *prompt* yang penulis buat ditinjau dari aspek struktur, kaidah kebahasaan, dan tingkat keterbacaan?

- 2) Apakah teks deskripsi yang dihasilkan Teachy.App berdasarkan *prompt* yang penulis buat dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks deskripsi peserta didik kelas VII di SMP?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional disampaikan untuk mencegah adanya perbedaan pemahaman dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Penulis khawatir, adanya perbedaan dapat mempengaruhi pola pikir pembaca saat memahami penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis Teks Deskripsi

Makna analisis dalam penelitian ini adalah menganalisis struktur teks deskripsi, unsur kebahasaan teks deskripsi, dan keterbacaan teks deskripsi yang dihasilkan oleh *artificial intelligence* (AI) Teachy.App.

- 2) Teks Deskripsi

Makna teks deskripsi dalam penelitian ini adalah teks yang menggambarkan atau menerangkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah bisa melihat, mendengar, bahkan merasakan hal yang digambarkan penulis.

- 3) Struktur Teks Deskripsi

Makna struktur teks deskripsi dalam penelitian ini adalah struktur teks deskripsi yang dihasilkan oleh *artificial intelligence* Teachy.App berdasarkan *prompt* yang penulis buat dan terdiri atas identifikasi umum (pengenalan umum objek), deskripsi bagian (gambaran rinci objek), dan simpulan (kesan umum/hasil pengamatan objek).

- 4) Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Makna kaidah kebahasaan teks deskripsi dalam penelitian ini adalah unsur kebahasaan teks deskripsi yang dihasilkan oleh *artificial intelligence* Teachy.App berdasarkan *prompt* yang penulis buat.

- 5) Bahan Ajar

Makna bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa teks deskripsi yang dipelajari di kelas VII. Teks tersebut dihasilkan oleh *artificial*

intelligence Teachy.App yang dianalisis kesesuaiannya berdasarkan kriteria bahan ajar.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menganalisis kualitas teks deskripsi yang dihasilkan AI Teachy.App berdasarkan *prompt* yang penulis buat.
- 2) Mengidentifikasi kelayakan contoh teks deskripsi yang dihasilkan AI Teachy.App berdasarkan *prompt* yang penulis buat sebagai alternatif bahan ajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

- 1) Manfaat teoretis
Penelitian ini memiliki manfaat teoretis, yaitu untuk menyajikan wawasan baru mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Manfaat praktis:
 - a) Bagi pendidik, yaitu untuk menghadirkan referensi bahan ajar yang inovatif.
 - b) Bagi peserta didik, yaitu untuk menghadirkan sumber belajar yang variatif dan menarik.
 - c) Bagi peneliti lain, yaitu sebagai landasan penelitian lanjutan mengenai AI dan pendidikan.